

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PRA-NIKAH DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI TETANUS TOXOID (CATIN) DI PUSKESMAS PADANG LUAR KABUPATEN AGAM

Wira Meiriza, Triveni
STIKes Perintis Padang
Email : m_wira@ymail.com

ABSTRAK

Penyakit tetanus adalah penyakit menular yang tidak ditularkan dari manusia ke manusia secara langsung. Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan tetanus diantaranya adalah pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018. Penelitian ini merupakan *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan retrospektif. Populasinya yaitu ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling* yaitu 52 orang. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan sebahagian besar yaitu 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin), sebahagian besar responden yaitu 35 responden (67,3%) memiliki sikap positif Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin), sebahagian besar responden yaitu 34 responden (65,4%) dilakukan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin). Tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) dengan $p\text{ value} = 1,00$ ($p > 0,05$) dan $p\text{ value} = 0,39$ ($p > 0,05$).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap Ibu Pranikah, Pelaksanaan Imunisasi TT

ABSTRACT

Tetanus is a contagious disease that is not transmitted directly from humans to humans. Immunizations related to efforts to reduce tetanus include the administration of Tetanus Toxoid (TT) immunization. The purpose of this study was to determine the Relationship between Knowledge and Attitudes of Pre-marital mothers with the Implementation of Tetanus Toxoid Immunization (Catin) in the working area of Puskesmas Padang Luar, Agam Regency in 2018. This research is a descriptive analytic with a retrospective approach. The population is pregnant women in the working area of the Padang Luar Community Health Center by taking a simple random sampling sample of 52 people. Data analysis using chi-square. The results showed that most 34 respondents (65.4%) had high knowledge about Tetanus Toxoid Immunization (Catin), most respondents (35 respondents (67.3%) had positive attitudes about Tetanus Toxoid (Catin) Immunization, most of the respondents ie 34 respondents (65.4%) carried out the implementation of Tetanus Toxoid (Catin) Immunization. There is no correlation between knowledge and attitudes of Pre-Marriage mothers with the implementation of Tetanus Toxoid (Catin) Immunization with $p\text{ value} = 1.00$ ($p > 0.05$) and $p\text{ value} = 0.39$ ($p > 0.05$).

Keywords: Knowledge, Attitudes of Premarital Mothers, Implementation of TT Immunization

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menitik beratkan pada program-program penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) sebagai salah satu indikator penting dalam kesehatan masyarakat. AKB telah menurun dari 46 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2010, dan diproyeksikan terus menurun menjadi 26 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2011. AKB ini sangat penting, karena tingginya AKB menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama masa kehamilan, saat persalinan, masa nifas, status gizi dan penyakit infeksi (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan laporan Analisa Uji Coba di Indonesia pada tahun 2005-2006 yang disusun oleh WHO yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan RI, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus di negara berkembang 135 kali lebih tinggi dibanding negara maju. Di Indonesia sekitar 9,8 % (18.032 bayi) dari 184 ribu kelahiran bayi menghadapi kematian dikarenakan adanya masalah imunisasi tetanus tetap rendah (Depkes RI-WHO, 2006).

Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) atau CATIN kepada calon pengantin wanita dan ibu hamil. Imunisasi tetanus toxoid CATIN diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah sebanyak 1 kali sementara Pada ibu hamil imunisasi TT ini diberikan jika bumil tersebut belum melengkapi imunisasi sejak dari bayi hingga masa kehamilan sekarang dan jika bumil telah imunisasi lengkap sejak bayi

hingga sebelum ibu hamil maka imunisasi TT boleh tidak diberikan kepada ibu hamil tersebut. Tujuan imunisasi ini adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 %.(depkes RI, 2005).

Pemberian imunisasi Catin tersebut dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karenanya kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan diri pada tempat-tempat pelayanan kesehatan tentunya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan cakupan pelayanan imunisasi Catin ibu hamil.(Depkes RI, 2005). Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) CATIN adalah antigen yang sangat aman untuk ibu hamil maupun calon pengantin wanita, tidak ada bahayanya bagi janin yang dikandung ibu yang mendapat imunisasi Tetanus Toxoid (TT) (Depkes RI, 2000).

Penyakit Tetanus adalah penyakit menular yang tidak ditularkan dari manusia ke manusia secara langsung. Penyebabnya adalah sejenis kuman yang dinamakan Clostridium Tetani, kuman ini terutama spora atau bijinya banyak berada di lingkungan. Basilus Clostridium Tetani, tersebar luas di tanah dalam bentuk spora, binatang seperti kuda dan kerbau bertindak sebagai harbour atau persinggahan sementara. Kuman tetanus dalam kehidupannya tidak memerlukan/kurang oksigen (anaerob). Tetanus timbul akibat masuknya spora Clostridium Tetani masuk lewat pertahanan alamiah tubuh, seperti kulit, mukosa, sebagian besar

lewat luka tusuk, luka bakar kotor, patah tulang terbuka dan tali pusat (Achmadi. U.F, 2000).

Tetanus Neonatorum terbukti sebagai salah satu penyebab kesakitan dan kematian neonatal, sesungguhnya dapat dicegah, pencegahan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Catin serta perawatan tali pusat yang memenuhi syarat kesehatan. Imunisasi TT seharusnya diperoleh wanita usia subur sebanyak 5 kali, kenyataannya masih belum optimal, hal ini dipengaruhi faktor perilaku (*Behavior Clauses*) manusia dari tingkat kesehatan, ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi orang/ masyarakat yang bersangkutan disamping lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas, (sarana-sarana kesehatan) sikap dan perilaku para petugas kesehatan (Notoadmojo :2003)

Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi Catin. Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Catin dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. *Seperti difteri, antibodi tetanus termasuk dalam golongan Ig G yang mudah melewati sawar plasenta, masuk dan menyebar melalui aliran darah janin ke seluruh tubuh janin, yang akan mencegah terjadinya tetanus neonatorum.*(Depkes: 2000).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada kunjungan awal di wilayah kerja puskesmas Padang Luar didapatkan jumlah sasaran wanita yang baru menikah dan ibu hamil yang harus mendapat imunisasi Catin adalah 585 orang, sementara yang berkunjung ke puskesmas selama tahun 2011 adalah 251 orang cakupan imunisasi TT1 sebanyak 111 orang, TT2 sebanyak 140 orang, (Maret 2011)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 3 orang saat survey awal tanggal 13 Maret 2018 pada ibu hamil primi para yang tidak melaksanakan imunisasi tetanus toxoid (Catin) alasannya adalah masih kurang mengerti tentang imunisasi TT, dan ada beberapa takut disuntik, kemudian ada lagi yang mengatakan imunisasi tetanus toxoid (Catin) dapat memperlambat mendapatkan keturunan, Pengalaman ibu yang melahirkan tanpa mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (Catin) sewaktu hamil dan bayinya lahir tanpa tetanus neonatorum, serta sikap ibu yang kurang peduli dengan imunisasi, karena imunisasi dapat mempengaruhi kesuburan, kurangnya pengetahuan, sikap wanita baru menikah dan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toxoid (Catin) serta kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang imunisasi tetanus toxoid (catin). padahal Imunisasi tetanus toxoid (catin) sangat bermanfaat bagi wanita baru menikah dan ibu hamil serta bayi nya yang baru lahir dari tetanus neonatorum dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila ibu tersebut terluka.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan retrospektif. Populasinya yaitu ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar dengan pengambilan sampel secara *simple random sampling* yaitu 52 orang dilaksanakan pada bulan

September 2018. Analisis data menggunakan *chi-square*

Total	52	100
-------	----	-----

HASIL

Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu tentang Tetanus toxoid (TT)

No	Pengetahuan ibu tentang TT	f	%
1	Tinggi	34	65,4
2	Rendah	18	34,6
	Total	52	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat dari 52 orang lebih dari separoh yaitu sebanyak 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018

b. Sikap ibu tentang imunisasi TT (catin)

No	Sikap Ibu Hamil	f	%
1	Positif	35	67,3
2	Negatif	17	32,7
	Total	52	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat dari 52 orang lebih dari separoh responden yaitu sebanyak 35 responden (67,3%) memiliki sikap positif Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

c. Pelaksanaan Imunisasi TT

No	Pelaksanaan Catin Pra-nikah	f	%
1	Dilakukan	35	67,3
2	Tidak dilakukan	17	32,7

Dari tabel 3. diatas dapat dilihat dari 52 orang lebih dari separoh responden yaitu sebanyak 35 responden (67,3%) dilakukan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018

Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan Pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid

Pengetahuan ibu tentang TT	Pelaksanaan Imunisasi TT				f	%	P-value
	Tidak dilakukan		Dilakukan				
	f	%	f	%			
Rendah	6	33,3	12	66,7	18	100	1,00
Tinggi	12	35,2	22	64,7	34	100	
Total	18	34,6	34	65,4	52	100	

Dari hasil tersebut dilakukan uji chi square dengan menggunakan komputerisasi maka didapat hasil P value = 1,00 ($p > 0,05$) secara statistik H_0 Diterima tidak ada Hubungan Pengetahuan ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

b. Hubungan sikap Ibu dengan pelaksanaan imunisasi TT

Sikap ibu ttg TT	Pelaksanaan Imunisasi TT				f	%	P-value
	Tdk dilkkn		dilakukan				
	f	%	f	%			
Negative	4	23,5	13	76,5	17	100	0,39
Positif	14	40	21	60	35	100	
Total	17	32,7	35	67,3	52	100	

Dari hasil tersebut dilakukan uji chi square dengan menggunakan komputerisasi maka didapat hasil P value = 0,39 ($p > 0,05$) secara statistik H_0 Diterima Tidak ada Hubungan Sikap ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu tentang imunisasi TT (catin)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat dari 52 orang responden sebahagian besar yaitu sebanyak 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018

Menurut Notoadmojo tahun 2003 bahwa Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo: 2003 : 121)

Menurut Depkes RI tahun 2005 bahwa Vaksin tetanus toxoid (Catin) adalah vaksin yang mengandung toxoid tetanus yang telah dimurnikan dan terabsorpsi kedalam 3mg/ml dialuminium fosfat (Depkes RI, 1999). Dan Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Setiawan, 2006). Vaksin Catin adalah

vaksin yang mengandung toxoid tetanus yang telah dimurnikan yang terabsorpsi kedalam 3 mg/ml aluminium fosfat thimerosal 0,1 mg/ ml digunakan sebagai pengawet. Satu dosis 0.5 ml vaksin mengandung potensi sedikitnya 40 IU. Vaksin TT dipergunakan untuk pencegahan tetanus pada bayi yang baru lahir dengan mengimunisasi wanita usia subur, dan juga untuk pencegahan tetanus. (Idanati rukna, 2005)

Pendapat ini sesuai yang dikemukakan oleh Pusdiknakes RI tahun 1998 bahwa melakukan imunisasi adalah suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu (pusat pendidikan tenaga kesehatan RI, 1998). Imunisasi adalah reaksi anti bodi atau anti gen sebagai mekanisme peningkatan kekebalan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2000). Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. (Depkes RI, 2005).

Pendapat ini juga dikuatkan dengan teori yang ada Ida bagus (Depkes. RI 2000) bahwa Pengalaman seseorang yang melahirkan tanpa mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) sewaktu hamil dan bayinya lahir tanpa tetanus neonaturum, maka hal ini sangat mempengaruhi motivasi ibu tersebut untuk mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada kehamilan.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan Ibu Pra-nikah tentang Imunisasi TT dapat dilihat dari hasil masih 34,6% ibu yang berpengetahuan tinggi belum melakukan imunisasi TT dan ini disebabkan oleh ibu hanya sekedar meminta kartu telah melakukan

imunisasi TT kepuskesmas,ada sebagian ibu juga mengatakan tidak memiliki waktu luang untuk melakukan imunisasi TT karna bekerja,dan sebagian ibu juga mengatakan malas dengan alasan tidak berpengaruh terhadap ibu dan kehamilannya.dapat dilihat pula masih 33,3% ibu yang berpengetahuan rendah belum melakukan imunisasi TT karna alasan tidak mengetahui pentingnya imunisasi TT untuk ibu dan kehamilannya,ada sebagian ibu mengatakan bahwa ibu takut untuk disuntik.meskipun demikian 65,4% ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah kepuskesmas dan sudah banyak yang memahami bahwa TT sangat wajib dilakukan bagi ibu Pra-nikah guna memberikan kekebalan dapatan melalui Injeksi Catin yang diberikan di Puskesmas karena semakin banyak ibu tersebut mengetahui tentang imunisasi TT (catin) maka ibu tersebut akan lebih mengetahui tentang iminusasi TT di puskesmas Padang Luar kabupaten Agam tahun 2018.

b. Sikap Ibu tentang imuinisasi TT (catin)

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat dari 52 orang responden sebahagian besar responden yaitu sebanyak 35 responden (67,3%) memiliki sikap positif Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018

Menurut teori Notoadmojo bahwa factor predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seseorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat dan memadai terhadap objek, situasi, konsep, atau orang lain(ramdhani,2009). Sikap adalah arah tindakan yang akan

dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek (Djaali,2008:115) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus objek(Notoadmojo,2003)

Sedangkan menurut Depkes RI tahun 2005 bahwa Imunisasi adalah suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu (pusat pendidikan tenaga kesehatan RI, 1998). Imunisasi adalah reaksi anti bodi atau anti gen sebagai mekanisme peningkatan kekebalan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2000). Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. (Depkes RI, 2005)

Asumsi peneliti bahwa semakin bayak responden yang memahami tentang imunisasi TT, maka akan semakin positif pula sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi TT (catin). Imunisasi catin adalah imunisasi yang perlu dilakukan guna mengurangi akibat dari yang dilakukan , karena itu imunisasi catin adalah dilakukan bila calon suami akan melakukian pernikahan guna mencegah dari masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

c. Pelaksanaan imunisasi TT (catin)

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat dari 52 orang responden sebahagian besar responden yaitu sebanyak 34 responden (65,4%) dilakukan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja

Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Menurut Driandezt tahun 2009 bahwa Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya.(Driandenz: 2009).

Vaksin tetanus toxoid (Catin) adalah vaksin yang mengandung toxoid tetanus yang telah dimurnikan dan terabsorpsi kedalam 3mg/ml dialuminium fosfat(depkes RI, 1999).

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005). Vaksin Tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Setiawan, 2006).

Asumsi peneliti bahwa imunisasi catin dilakukan bagi ibu yang akan menikah guna dapat dilakukannya pencegahan agar ibu dapat menghindari penyakit seperti terhindar dari tetanus toxoid dan dapat melakukan kelangsungan agar kehamilan nantinya akan aman terlaksana.

d. Hubungan Pengetahuan ibu dengan pelaksanaan imunisasi TT

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat dari 34 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat lebih dari separoh

responden (67,6%) melakukan imunisasi TT . Dari 18 orang responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat sebanyak (66,7%) yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Dari hasil tersebut dilakukan uji chi square dengan menggunakan komputerisasi maka didapat hasil P value = 1,00 ($p > 0,05$) secara statistik Ho Diterima Tidak ada Hubungan Pengetahuan ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan catin melihat hubungan yang bermakna atau tidak karena hubungan pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan catin. Pengetahuan yang digali dari ibu adalah pengetahuannya dimasa lalu (restrospektif). Karena beberapa ibu yang saat ini masih hamil mereka masih dapat mengingat kembali pengalaman Catin Pra-Nikahnya dan ini berarti mereka dalam pelaksanaan Catin akan memperlihatkan kegiatan yang baik dalam melakukan Catin sebelum menikah

Asumsi peneliti semakin mengetahui seseorang tersebut akan imunisasi maka orang tersebut akan semakin mengenal dengan apa yang akan dia lakukan seperti imunisasi tetanus toxoid yang dilakukan oleh ibu guna menghindari masalah dalam kehamilan nantinya. Wilayah kerja Puskesmas padang Luar adalah wilayah kerja puskesmas yang melakukan imuniasi catin yang cukup rendah karena dari survey awal yang dilakukan bahwa

puskesmas tersebut sudah dapat melakukan pelaksanaan imunisasi Tetanus toxoid (catin) di wilayah kerjanya.

e. Hubungan sikap dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (catin)

Dari tabel 5 dapat dilihat dari 35 responden yang memiliki sikap positif terdapat lebih dari separoh responden (60%) melakukan imunisasi TT . Dari 17 orang responden yang memiliki sikap negative terdapat sebanyak 76,5% yang melakukan imunisasi tetanus toxoid (catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Dari hasil tersebut dilakukan uji chi square dengan menggunakan komputerisasi maka didapat hasil P value = 0,39 ($p > 0,05$) secara statistik H_0 Diterima Tidak ada Hubungan Sikap ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di wilayah kerja Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam Tahun 2018.

Notoadmodjo juga mengungkapkan bahwa sikap adalah bagian dari perilaku dan sesuatu atau memulai orang untuk bertindak Pengalaman dan sikap Ibu pra Nikah (Retrospektif) bahwa masa lalu yang dilakukan dengan pelaksanaan Imunisasi catin akan memberikan gambaran sikap mereka yang mengingat kebelakang (masa lalu), dimana ibu iobu masih banyak yang bersikap positif.

Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seseorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat dan memadai

terhadap objek, situasi, konsep, atau orang lain. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus objek dan inilah yang mereka hadapi untuk pelaksanaan imunisasi (Notoadmojo,2003)

Imunisasi menurut Depkes RI tahun 2005 bahwa Imunisasi adalah suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu (pusat pendidikan tenaga kesehatan RI, 1998). Imunisasi adalah reaksi anti bodi atau anti gen sebagai mekanisme peningkatan kekebalan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2000).

Tidak ada hubungan yang kuat karena tidak adanya saling keterkaitan antara sikap dengan pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Pra-Nikah dimana terlihat tidak terdapatnya hubungan yang significant antara sikap dengan pelaksanaan Imunisasi Catin (TT) bagi ibu

Asumsi peneliti bahwa tidak berhubunganya sikap dengan pelaksanaan imunisasi TT (catin) dikarenakan bahwa masih banyaknya ibu ibu yang tidak memiliki sikap positif dalam melakukan imunisasi catin sehingga ibu hanya meminta kartu agar terlihat seperti telah melakukan imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Padang luar Agam tahun 2018.

Semestinya semakin banyak responden yang memahami sikap tentang imunisasi TT, maka akan semakin terlaksana akan imunisasi yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat imunisasi tersebut guna mengurangi akibat dari yang dilakukan , karena itu imunisasi catin

adalah dilakukan bila calon suami akan melakukan pernikahan guna mencegah dari masalah kehamilan yang akan ditimbulkannya nanti bila akan melahirkan.

KESIMPULAN

Sebahagian besar memiliki pengetahuan tinggi, Sebahagian besar memiliki sikap positif, Sebahagian besar (%) dilakukan pelaksanaan Imunisasi TT, Tidak ada Hubungan Pengetahuan ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) ($p=1,00$) dan Tidak ada Hubungan Sikap ibu Pra-Nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) ($p=0,39$).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN., 2005. *Kartu Informasi KHIBA (Kelangsungan Hidup Ibu Bayi, dan Anak Balita)*.
- Chin, James., Kandun, I Nyoman., 2000. *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*.
- Dahlan, Sopiudin. 2008. *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian*. Jakarta : Sagung seto
- Depkes RI., 2005. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*
- Departemen Kesehatan RI. 1999. *Rencana Pembangunan Indonesia Sehat 2010*. Jakarta : Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI.2005. *Modul Pelatihan Pengelolaan Rantai Vaksin Program Imunisasi*. Jakarta: Depkes RI
- Departemen Kesehatan RI.2000. *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta: JPM
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat.2004. *Pedoman Asuhan Keperawatan Maternal dan Neonatal*. Padang: Dinas Kesehatan Sumatera Barat
- Ditjen PPM-PL Depkes RI., 2000. *Modul Latihan Petugas Imunisasi* edisi ketujuh
- Elizabeth,BH. 1995. *Tuntutan Praktis Untuk Wanita Menopause*. Arcan : Jakarta
- Hidayat, Alimul Aziz. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Idanati, Rukna., 2005. *TT Pregnancy*.
- Nursalam.2001.*Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Infomedika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka cipta
- Saifuddin, Abdul Bari., Andriaansz, Geoege., Wiknjastro, Gulardi Hanifa., Waspodo, Djoko., 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. JNPKKR-POGI dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- STIKes Perintis, 2010. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi (RISET)*. Bukittinggi. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Perintis Edisi-2
- Sundrajat, Akhmad.2008. wordpress.com
- Suwarno,1992. *Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan RI. 1998. *Pentingnya Imunisasi*. Jakarta :JPM